

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL *TABLE MANNERS* TERHADAP KARAKTER ANAK KELOMPOK B

Dwi Santi Januari
Wiwik Widajati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136. Email: (santi716@gmail.com) (widajati.wiwik@yahoo.com)

Abstract: *The purpose of this research was to prove whether there was influence of learning table manner contextual toward the characteristics of group B children in TK Aisyiyah Busthanul Atfhal 39 Wringinanom Gresik. The sample of this research is 20 childrens. The input data used participant observation and documentation..The analysis data used wilcoxon match p. The research result indicated that $T_{counted} = 0 < T_{table} = 73$ ($0 < 73$) in this way H_a was accepted and H_o was refused. In this way the stated that there was influence of learning table manner contextual toward the characteristics of group B children in TK Aisyiyah Busthanul Atfhal 39 Wringinanom Gresik.*

Keywords: *Learning table manner contextual, Children's characteristics.*

Abstrak: Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual *table manners* terhadap karakter anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Busthanul Atfhal 39 Wringinanom Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi *participant* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis uji *wilcoxon match pairs test*. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 73$), dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kontekstual *table manners* terhadap karakter anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Busthanul Atfhal 39 Wringinanom Gresik.

Kata kunci: Pembelajaran kontekstual *table manners*, Karakter anak

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya yang dia perbuat. Karakter anak yang hendak dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah anak usia dini yang

sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Menurut Lickona (2013:14) menjelaskan bahwa karakter atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perilaku bermoral.

Menurut Daryanto (2012:153) Pendidikan karakter harusnya dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan anak mengalami secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya salah satu di antaranya dengan pembelajaran kontekstual (*Contextual*

Teaching and Learning/ CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Diharapkan dengan pembelajaran kontekstual *table manners* anak dapat secara langsung menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam hal etika makan. Pembelajaran etika makan pada anak dapat mencerminkan kepribadian, intelegensi, dan juga kepribadian seorang anak. Pembelajaran kontekstual diharapkan lebih bermakna bagi anak. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dengan demikian peneliti akan menerapkan pembelajaran kontekstual *table manners* kepada anak didik dengan melihat permasalahan karakter sopan santun anak dalam beretika makan.

Latar belakang penelitian ini adalah kurang berkembangnya karakter anak dalam hal beretika makan dengan baik, yaitu berdasarkan observasi didapat banyak anak makan tidak sesuai dengan etika makan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin membuktikan adakah pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap karakter anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfhal 39 Wringinanom Gresik. Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah dapat mengembangkan pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam ilmu dalam pembelajaran kontekstual *table manner* terhadap karakter sopan santun anak.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil, (Daryanto 2012:153). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Komalasari (2010:7) yang mengatakan bahwa “pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya”.

Karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu. Menurut Taufiq (2011:18) karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain, serta kemampuan untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada.

Menurut Battistich (2011:45), karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-

prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik. Pendapat serupa juga dikemukakan Menurut Alwisol dalam Arismantoro (2008:27) diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu.

Menurut Peggy, dkk (2009:13), prinsip dasar sopan santun beretika makan telah dimasukkan dalam buku etiket untuk generasi ke generasi karena makan dengan orang lain selalu disajikan kesempatan untuk "berinteraksi satu sama lain" dan sopan santun beretika makan yang baik membantu untuk menunjukkan identitas diri.

METODE

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran kontekstual *table manners* terhadap kerakter anak kelompok B1 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Wringinanom Gresik termasuk pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *one-group pre-test post-test design*, dimaksudkan karena ada *pre-test* dan *post-test* sehingga hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena

membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan adalah seluruh anak kelompok B1 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Wringinanom Gresik B 1 sebanyak 23 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti peneliti ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga peneliti ikut melakukan dan fokus untuk mengamati perlakuan dan hasil dari perlakuan berupa pembelajaran kontekstual *table manners* yang diberikan pada subjek penelitian. Penggunaan teknik observasi *participant observation*, perlakuan dengan pembelajaran kontekstual *table manners* terhadap karakter anak utamanya karakter sopan santun anak. Sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan anak, Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan relatif kecil yaitu < 30 sampel, maka teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:85).

Peneliti menggunakan uji *wilcoxon match pairs test* karena untuk mencari perbedaan karakter sopan santun anak kelompok B1 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Wringinanom Gresik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pembelajaran kontekstual *table manners* Langkah awal dalam melakukan analisis yaitu menentukan taraf signifikan sebesar $\alpha=0,05$. Langkah selanjutnya yaitu menentukan T_{hitung} kemudian membandingkan dengan T_{tabel} .

HASIL

Hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran kontekstual *table manners* terhadap karakter anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal 39 Wringinanom Gresik, dapat disimpulkan berpengaruh secara signifikan terhadap karakter sopan santun anak kelompok B. Hasil penelitian pembelajaran kontekstual *table manners* terhadap karakter anak sebelum pembelajaran kontekstual *table manners* skor total 256

dengan rata-rata skor total adalah 11,13 dan hasil sesudah pembelajaran kontekstual *table manners* skor total 448 rata-rata skor total adalah 19,47. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan dengan prosentasi masing-masing 55,65% dan 97,35% dengan demikian didapat hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan karakter sopan santun dalam beretika makan sebelum pembelajaran kontekstual dan sesudah pembelajaran kontekstual.

Tabel 4.4 Tabel Penolong *Wilcoxon*

No	XA1	XB1	Beda XA1- XB1	Jenjang	Tanda jenjang	
					+	-
1	9	19	10	17,5	+17,5	-
2	8	18	10	17,5	+17,5	-
3	8	18	10	17,5	+17,5	-
4	12	20	8	9	+9	-
5	11	19	8	9	+9	-
6	9	18	9	13	+13	-
7	10	19	9	13	+13	-
8	12	20	8	9	+9	-
9	13	20	7	6	+6	-
10	11	20	9	13	+13	-
11	14	20	6	3,5	+3,5	-
12	13	20	7	6	+6	-
13	11	20	9	13	+13	-
14	14	20	6	3,5	+3,5	-
15	8	19	11	21	+21	-
16	10	20	10	17,5	+17,5	-
17	13	20	7	6	+6	-
18	8	18	15	15	+15	-
19	9	20	11	21	+21	-
20	16	20	4	2	+2	-
21	9	20	11	21	+21	-
22	11	20	9	13	+13	-
23	17	20	3	1	+1	-
Jumlah					T ⁺ =268	T= 0

(Sumber: Hasil Uji *Wilcoxon*)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2014:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n, α) , dimana n = jumlah sampel yaitu: n dan α = taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis adalah 73 untuk uji *Wilcoxon* yaitu: Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 73 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 73$). Hasil skor rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dinyatakan rendah atau sangat baik dilihat dari kategori kriteria penilaian untuk menentukan kemampuan anak berkembang atau tidak didasarkan pada analisis menggunakan *uji wilcoxon* dan skala menggunakan pendapat Purwanto (2004:112) adalah sebagai berikut : nilai $< 60\%$ = kurang sekali, $60 - 69\%$ = kurang $< 70-79\%$ = cukup, $80-90\%$ = baik, dan $90-100\%$ = baik sekali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa teori dapat membuktikan bahwa ada pengaruh pembelajaran kontekstual *table manners* terhadap karakter anak kelompok B di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Wringinanom Gresik. Hal ini dikarenakan peneliti memberikan kegiatan yang bermakna, menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga anak dapat mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari anak dibuktikan dengan taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis adalah 73 untuk uji *Wilcoxon* yaitu: Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 73 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 73$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kontekstual

table manners terhadap karakter anak kelompok B1 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Wringinanom Gresik.

Melalui pembelajaran kontekstual *table manners* anak diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang didapat dengan memegang benda nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2012:153) yaitu pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Pembelajaran kontekstual *table manners* dipilih sebagai stimulasi untuk mengembangkan karakter sopan santun anak. pembelajaran kontekstual *table manners* merupakan aktivitas yang menyenangkan dengan menggunakan peralatan dan makanan yang nyata. Hal ini sependapat dengan Peggy, dkk (2009:13) prinsip dasar sopan santun beretika makan telah dimasukkan dalam buku etiket untuk generasi ke generasi karena makan dengan orang lain selalu disajikan kesempatan untuk "berinteraksi satu sama lain" dan sopan santun beretika makan yang baik membantu untuk menunjukkan identitas diri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian pembelajaran kontekstual *table manners* terhadap karakter anak sebelum pembelajaran kontekstual *table manners* rata-rata skor total adalah 11,13 dan hasil sesudah pembelajaran kontekstual *table manners* rata-rata skor total adalah 19,47. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengaruh pembelajaran kontekstual *table manners* terhadap karakter anak kelompok B1 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Wringinanom Gresik.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Sebaiknya guru dapat menggunakan kegiatan yang variatif dan menyenangkan seperti pembelajaran kontekstual *table manners* untuk mengembangkan karakter sopan santun anak dalam hal ber-etika makan dan juga aspek lain seperti kemampuan bersosialisasi, 2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan karakter anak kelompok B1 di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal 39 Wringinanom Gresik, sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik supaya anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan anak lebih bermakna, 3. Pembelajaran kontekstual *table manners* memberikan hasil

positif terhadap karakter sopan santun anak, sebaiknya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek lain

DAFTAR RUJUKAN

- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Battistich. 2011. *The Relationship Between Student's Sense of Their School as Community and Their Involment in Problem Behaviors*. America Journal of Public Health.
- Daryanto, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Likcona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peggy, Cindy. 2009. *Table Manners For Kids*. U.S.A: Collins An Imprint of Harper Collins
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung. Alfabeta.
- Taufiq A, Tuhana. 2011. *Mengembangkan karakter sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Arus Media.

